

PENGARUH PEMANFAATAN OPTIMAL FASILITAS BELAJAR DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Alisya Amanda¹, Hikma Ramadhani², Andi Syamsinar³, A.Muhajir Nasir⁴, Siti Zahra Mulianti Natsir⁵

¹²³⁴⁵PGSD FIP Universitas Makassar

Alamat e-mail : ¹alisya2502@gmail.com, ²hikmahikmaramadhani@gmail.com,
³andiisyamsinarr@gmail.com, ⁴muhajirnasir@gmail.com,
⁵siti.zahra.mulianti@unm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study relates to the variation in students' mathematics achievement influenced by differences in learning facility use and parental education levels. Some parents have limited time to accompany their children in studying, while available learning facilities are not always used optimally. This study aims to describe the use of learning facilities, parental education levels, and their influence on students' mathematics achievement at SDIT Azzahrah. This research employed a quantitative ex post facto design with a sample of 30 students. Data were collected through questionnaires, parental education records, and mathematics report cards. Descriptive statistics and multiple linear regression were used for data analysis. The results showed that learning facility utilization was in the moderate category, parental education levels were medium to high, and mathematics achievement was in the fairly good category. However, inferential analysis revealed that both variables did not significantly influence mathematics achievement, either partially or simultaneously.

Keywords: *learning facilities, parental education, mathematics achievement*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bervariasinya prestasi belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan dalam pemanfaatan fasilitas belajar di rumah serta tingkat pendidikan orang tua. Beberapa orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar, sementara fasilitas belajar yang tersedia tidak selalu digunakan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan fasilitas belajar, gambaran tingkat pendidikan

orang tua, serta pengaruh keduanya terhadap prestasi belajar matematika siswa SDIT Azzahrah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *expost facto* dengan sampel 30 siswa. Data diperoleh melalui angket pemanfaatan fasilitas belajar, data pendidikan orang tua, dan dokumentasi nilai rapor matematika. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berada pada kategori sedang, tingkat pendidikan orang tua berada pada kategori menengah hingga tinggi, dan prestasi belajar matematika berada pada kategori cukup baik. Namun, hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar dan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika, baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Pendidikan Orang Tua, Prestasi Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Di jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan penting sebagai fondasi awal pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu mata pelajaran inti yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis adalah matematika. Secara ideal, pembelajaran matematika di sekolah dasar seharusnya berlangsung secara efektif dalam lingkungan belajar yang kondusif, ditunjang dengan pemanfaatan fasilitas belajar secara

optimal, serta dukungan dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan memadai.

Fasilitas belajar yang digunakan secara optimal, baik di sekolah maupun di rumah, seperti ruang belajar yang nyaman, buku pelajaran, alat peraga, media digital, serta sumber belajar tambahan lainnya, berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Manuputty et al., 2023). Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor penting, karena orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya lebih memahami pentingnya pendidikan dan mampu memberikan bimbingan serta motivasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak (Ariyani et al.,

2024). Dengan demikian, secara ideal, sinergi antara pemanfaatan optimal fasilitas belajar dan dukungan dari orang tua berpendidikan dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif bagi siswa.

Namun, kondisi nyata di lapangan sering kali belum sesuai dengan harapan tersebut. Masih banyak sekolah dasar, terutama di wilayah dengan keterbatasan ekonomi, yang belum memiliki fasilitas belajar memadai. Sebagian siswa belajar di rumah tanpa ruang belajar khusus, tanpa buku tambahan, bahkan tanpa dukungan teknologi yang menunjang pembelajaran daring maupun luring. Hartanto & Sukartono (2022) menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar memiliki kontribusi sebesar 41,4% terhadap hasil belajar matematika, yang berarti keterbatasan fasilitas menjadi hambatan besar dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, masih banyak orang tua dengan tingkat pendidikan rendah yang kesulitan membantu anaknya memahami pelajaran matematika, yang memerlukan kemampuan penalaran logis dan analitis tinggi. Cahyawati (2023) pun mengungkap bahwa

tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap capaian prestasi akademik anak.

Secara teoretis, faktor eksternal seperti fasilitas belajar dan pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Hartanto & Sukartono, 2022). Sementara itu, orang tua berpendidikan cenderung memberikan bimbingan belajar yang lebih baik serta menanamkan nilai pentingnya pendidikan sejak dini (Syifa Salma, 2024). Dengan demikian, kedua faktor tersebut berpotensi saling melengkapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung hal tersebut. Bundu, n.d. menemukan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di rumah berkorelasi kuat ($r = 0,9111$) dengan prestasi matematika siswa. Hartanto & Sukartono (2022) juga menegaskan bahwa fasilitas belajar menyumbang kontribusi besar terhadap hasil belajar matematika. Di sisi lain, Cahyawati

(2023) dan Ariyani (2024) membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan positif dengan prestasi siswa. Suhadi (2024) menambahkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Namun demikian, terdapat celah penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti pengaruh fasilitas belajar atau pendidikan orang tua secara terpisah, tanpa memperhatikan bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam memengaruhi prestasi matematika siswa. Padahal dalam praktiknya, fasilitas belajar dan dukungan orang tua merupakan dua faktor yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara simultan pengaruh pemanfaatan optimal fasilitas belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pemahaman menyeluruh tentang peran faktor

eksternal dalam menunjang pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan optimal fasilitas belajar dan tingkat pendidikan orang tua, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SD. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar serta analisis data bersifat statistik. Penelitian *ex post facto* digunakan

untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Pendekatan ini dipilih karena variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pemanfaatan optimal fasilitas belajar dan tingkat pendidikan orang tua, merupakan kondisi yang sudah ada dan tidak dapat diubah oleh peneliti. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas atas (kelas IV, V, dan VI) pada SDIT Azzahrah. Siswa pada jenjang ini dianggap telah memiliki pengalaman belajar matematika yang cukup kompleks sehingga prestasinya dapat diukur secara objektif.

Objek penelitian terdiri atas tiga variabel utama, yaitu:

- a. Pemanfaatan optimal fasilitas belajar (X_1) mencakup pemanfaatan ruang belajar, alat

peraga, buku, media digital, dan sarana pendukung lain baik di sekolah maupun di rumah.

- b. Tingkat pendidikan orang tua (X_2) meliputi jenjang pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh ayah dan ibu siswa.
- c. Prestasi belajar matematika (Y) diukur melalui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, yang diperoleh dari nilai rapor atau hasil ujian semester.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yaitu SDIT Azzahrah yang dipilih secara purposif, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki latar belakang sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang beragam, sehingga sesuai untuk mengkaji pengaruh kedua faktor eksternal tersebut.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDIT Azzahrah. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah siswa pada setiap kelas agar sampel dapat mewakili populasi secara proporsional.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Rumus ini digunakan agar jumlah sampel yang diperoleh benar-benar representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi secara keseluruhan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sesuai dengan pedoman penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013), yaitu:

a. Angket (Kuesioner)

- 1) Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan optimal fasilitas belajar dan tingkat pendidikan orang tua.
- 2) Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari “sangat tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”.
- 3) Pernyataan dalam angket mencakup aspek ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas belajar, serta latar belakang pendidikan orang tua siswa.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar matematika siswa, yang diperoleh melalui dokumen nilai rapor atau hasil ujian semester.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperkuat data dari angket, khususnya untuk menggambarkan kondisi nyata fasilitas belajar yang dimanfaatkan siswa

Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang objektif dan akurat sesuai prinsip validitas dalam penelitian kuantitatif.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Adapun instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Angket Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar (X_1) berisi item pernyataan mengenai frekuensi dan intensitas pemanfaatan sarana belajar, seperti buku, alat peraga, serta media pembelajaran.
- b. Kuesioner Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_2) memuat pertanyaan tertutup mengenai

jenjang pendidikan terakhir ayah dan ibu siswa.

- c. Lembar Dokumentasi Prestasi Belajar (Y) digunakan untuk mencatat hasil belajar matematika siswa dari nilai rapor.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi setiap variabel penelitian, meliputi rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta distribusi frekuensi (Jumri et al., 2024). Hasil analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pemanfaatan fasilitas belajar, latar belakang pendidikan orang tua, dan prestasi matematika siswa.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, meliputi:

- 1) Uji Normalitas, menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal.

- 2) Uji Linearitas, untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

- 3) Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak ada hubungan berlebihan antarvariabel bebas (nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10).

- 4) Uji t (parsial), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (pemanfaatan optimal fasilitas belajar dan tingkat pendidikan orang tua) terhadap prestasi belajar matematika.

- 5) Uji F (simultan), untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- 6) Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 7) Interpretasi hasil analisis didasarkan pada nilai signifikansi ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Azzahrah dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan optimal fasilitas belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket dan dokumentasi nilai rapor. Angket Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar terdiri dari 12 butir pernyataan, sedangkan instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua terdiri dari 2 indikator pendidikan ayah dan ibu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa.

Hasil penelitian disajikan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi setiap variabel, serta analisis statistik inferensial untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antar variabel.

a. Data Analisis Statistik Deskriptif

1) Hasil Deskriptif Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran pemanfaatan optimal fasilitas belajar dengan menggunakan skala likert 1, 2, 3, 4 dan 5 dianalisis dengan JASP yang kemudian diperoleh bahwa

berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar

Descriptive Statistics ▼	
Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar (X1)	
Mode	59.72
Median	60.50
Mean	60.73
Std. Deviation	7.220
Range	40.00
Minimum	47.00
Maximum	87.00

Berdasarkan tabel 3.1 dengan jumlah sampel 30 siswa, diperoleh data angket pemanfaatan optimal fasilitas belajar nilai terendah (minimum) yaitu 47,00; nilai tertinggi (maximum) yaitu 87,00; rentang (range) yaitu 40,00; modus (mode) yaitu 59,72; median 60,50 dan mean (rata-rata) yaitu 60,73. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai bimbingan belajar orang tua dapat dilihat pda tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar

No	Nilai Pemanfaatan Fasilitas Belajar	Interval (%)	Kategori
1	79 – 87	81 – 100	Sangat Tinggi
2	71 – 78	61 – 80	Tinggi
3	63 – 70	41 – 60	Sedang
4	55 – 62	21 – 40	Rendah

5	47 – 54	0 – 20	Sangat Rendah
---	---------	--------	---------------

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2, diperoleh nilai rata-rata (mean) pemanfaatan fasilitas belajar sebesar 60,73, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor tersebut berada pada interval ke-4, yaitu 55–62 dengan kategori rendah. Selanjutnya, nilai pemanfaatan fasilitas belajar siswa yang tertinggi mencapai 87, yang berada pada interval ke-1, yaitu 79–87 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan nilai terendah berada pada skor 47, termasuk dalam interval ke-5 atau 47–54, dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian, berdasarkan rentang interval dan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan optimal fasilitas belajar siswa secara umum berada pada kategori rendah.

2) Hasil Deskriptif Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran tingkat pendidikan orang tua yang diperoleh melalui angket dengan skala penilaian pada setiap butir pertanyaan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi JASP. Hasil pengolahan data tersebut kemudian memberikan gambaran

persebaran nilai tingkat pendidikan orang tua yang selanjutnya disajikan pada:

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

Descriptive Statistics

Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)	
Mode	11.13
Median	10.00
Mean	9.600
Std. Deviation	2.207
Range	6.000
Minimum	6.000
Maximum	12.00

Berdasarkan tabel 3.3 dengan jumlah sampel 30 siswa, diperoleh data angket tingkat Pendidikan orang tua nilai terendah (minimum) yaitu 6,000; nilai tertinggi (maximum) yaitu 12,00; rentang (range) yaitu 6,000; modus (mode) yaitu 11,13; median 10,00 dan mean (rata-rata) yaitu 9,600. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai Pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Nilai Pendidikan Orang Tua	Interval (%)	Kategori
1	12 – 14	81 – 100	Tinggi
2	9 – 11	41 – 80	Sedang
3	6 – 8	0 – 40	Rendah

Berdasarkan tabel 3.3 dan 3.4, diperoleh nilai rata-rata (mean) tingkat pendidikan orang tua sebesar 9,60, sehingga nilai tersebut berada pada interval ke-2, yaitu 9–11, dengan

kategori sedang. Kemudian nilai tingkat pendidikan orang tua yang tertinggi mencapai 12, yang berada pada interval ke-1, yaitu 12–14, dengan kategori tinggi. Adapun nilai terendah yaitu 6, masuk pada interval ke-3, yaitu 6–8, dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SDIT Azzahrah secara keseluruhan berada pada kategori sedang.

3) Hasil Deskriptif Prestasi belajar matematika

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran nilai prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh dari dokumen nilai rapor kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi JASP. Dari hasil analisis tersebut, dapat terlihat pada:

Tabel 5 Deskripsi Data Hasil Prestasi Belajar Matematika

Descriptive Statistics ▼

	Nilai Rapor (Y)
Mode	83.60
Median	85.00
Mean	85.67
Std. Deviation	5.933
Range	22.00
Minimum	75.00
Maximum	97.00

Berdasarkan tabel 3.5 dengan jumlah sampel 30 siswa, diperoleh data nilai prestasi belajar nilai terendah (minimum) yaitu 75,00; nilai tertinggi (maximum) yaitu 97,00; rentang (range) yaitu 22,00; modus (mode) yaitu 83,60; median 85,00 dan mean (rata-rata) yaitu 85,67. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai Pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Matematika

No	Nilai Pendidikan Orang Tua	Interval (%)	Kategori
1	12 – 14	81 – 100	Tinggi
2	9 – 11	41 – 80	Sedang
3	6 – 8	0 – 40	Rendah

Berdasarkan tabel 3.5 dan 3.6, nilai rata-rata (mean) prestasi belajar matematika yaitu 85,67, sehingga skor tersebut berada pada interval ke-2, yaitu 83–90, dengan kategori sedang. Sementara itu nilai prestasi tertinggi mencapai 97, berada pada interval ke-1, yaitu 91–98, dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai terendah adalah 75, termasuk dalam interval ke-3, yaitu 75–82, dengan kategori rendah. Berdasarkan nilai rata-rata dan sebaran skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi

belajar matematika siswa SDIT Azzahrah berada pada kategori sedang.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Program Aplikasi JASP. Kriteria penilaian uji normalitas yaitu apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	p	Syarat	Keterangan
X1	0,256	$>0,05$	Normal
X2	0,152	$>0,05$	Normal
Y	0,845	$>0,05$	Normal

Nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y membentuk pola linear. Uji dilakukan menggunakan *Test for Linearity* dengan kriteria:

- *Linearity* $\text{sig} < 0.05$

- *Deviation from Linearity* $\text{sig} > 0.05$

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Linearity (Sig.)	Deviation from Linearity (Sig.)	Keterangan
X1 → Y	< 0.05	> 0.05	Linear
X2 → Y	< 0.05	> 0.05	Linear

Baik hubungan X1 terhadap Y maupun X2 terhadap Y menunjukkan pola yang linear. Dengan demikian, syarat linearitas telah terpenuhi.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila variabel bebas saling berkorelasi sangat kuat. Uji dilakukan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria:

- Tolerance > 0.10
- VIF $< 10 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	> 0.10	< 10	Tidak Multikolinearitas
X2	> 0.10	< 10	Tidak Multikolinearitas

Kedua variabel bebas memenuhi syarat dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilakukan.

4) Uji t (parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya. Berikut data penelitian yang diolah melalui bantuan Program Aplikasi JASP:

Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji T (Persial)

Variabel	B (Unstandardized)	Standard Error	t	Significance	Keterangan
X1 – Pemanfaatan fasilitas belajar	-0.152	0.145	-1.048	0.304	Tidak signifikan
X2 – Pendidikan orang tua	0.931	0.295	3.156	0.006	signifikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.304, lebih besar daripada 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika. Sementara itu, variabel tingkat pendidikan orang tua (X2) memiliki nilai signifikansi 0.006 yang juga lebih besar dari 0.05, sehingga X2 juga tidak berpengaruh

signifikan terhadap prestasi matematika. Meskipun demikian, nilai koefisien positif pada X2 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, prestasi matematika cenderung meningkat, namun belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap Prestasi Belajar matematika siswa.

5) Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F atau uji serentak bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Data penelitian yang diolah melalui bantuan Program Aplikasi JASP:

Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji F

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	160.35	2	80.175	2.515	0.100
Residual	860.47	27	31.87		
Total	1020.82	29			

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.100, lebih besar daripada

batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar (X1) dan tingkat pendidikan orang tua (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, ketika digabungkan, belum dapat menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan variasi prestasi matematika siswa SDIT Azzahrah.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMS E
M₁	0.396	0.1	0.095	5.645
(Regresi i)		57		

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan oleh JASP, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.157. Artinya, hanya sebesar 15.7% variasi prestasi belajar matematika yang dapat dijelaskan oleh pemanfaatan optimal fasilitas belajar (X1) dan tingkat pendidikan orang tua (X2). Sementara itu, sisanya

sebesar 84.3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar matematika, metode pembelajaran, intensitas latihan soal, serta lingkungan belajar siswa. Nilai R^2 yang rendah ini juga mendukung hasil bahwa kedua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan.

g. Interpretasi Berdasarkan Nilai Signifikansi

Interpretasi keseluruhan hasil analisis didasarkan pada nilai signifikansi dengan ketentuan bahwa $p < 0.05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji t, kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Hasil uji F juga menunjukkan nilai $p = 0.100$ yang lebih besar dari 0.05, sehingga secara simultan kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika. Dengan demikian, baik pemanfaatan fasilitas belajar maupun tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap prestasi belajar matematika siswa SDIT Azzahrah dalam penelitian ini.

2. Pembahasan Penelitian

a. Gambaran Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pemanfaatan optimal fasilitas belajar siswa SDIT Azzahrah berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dan menggunakan fasilitas belajar yang mendukung seperti buku pelajaran, meja belajar, alat tulis, dan media teknologi. Namun demikian, penggunaan fasilitas tersebut belum sepenuhnya optimal dalam membantu proses belajar matematika. Variasi jawaban siswa menunjukkan bahwa ada aspek pemanfaatan fasilitas yang dilakukan secara konsisten, tetapi terdapat pula aspek yang belum dimaksimalkan, seperti penggunaan alat bantu belajar secara terarah dan pengaturan ruang belajar yang kondusif.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belajar tidak serta-merta menjamin peningkatan prestasi belajar. Efektivitas fasilitas belajar sangat dipengaruhi oleh disiplin siswa, motivasi belajar, dan pendampingan dari orang tua. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang sudah

memadai perlu diiringi dengan strategi penggunaan yang lebih terstruktur agar dapat memberikan dampak lebih besar terhadap keberhasilan siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang membutuhkan fokus dan latihan yang intensif.

b. Gambaran Tingkat Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa berada pada kategori menengah hingga tinggi, dengan sebagian besar orang tua telah menempuh pendidikan SMA hingga perguruan tinggi. Secara teoretis, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta perhatian kepada anak dalam penyelesaian tugas sekolah, termasuk matematika (Hendrawan & Hendriana, 2021).

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi tingkat pendidikan orang tua tidak diikuti dengan variasi yang kuat pada prestasi matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan orang tua cukup baik, faktor tersebut tidak serta-merta menentukan keberhasilan belajar

anak. Beberapa orang tua yang berpendidikan tinggi mungkin memiliki waktu terbatas untuk mendampingi anak belajar, sementara orang tua yang berpendidikan lebih rendah terkadang memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam mendampingi anak, sehingga efektivitas pendidikan orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar anak. Temuan ini mendukung teori bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar.

c. Pengaruh Pemanfaatan Optimal Fasilitas Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa baik pemanfaatan fasilitas belajar maupun tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan uji *t*, pemanfaatan fasilitas belajar memiliki nilai signifikansi $p = 0.304$, sedangkan tingkat pendidikan orang tua memiliki

nilai $p = 0.060$. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan pada prestasi matematika.

Hasil uji *F* juga menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi matematika ($p = 0.100$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.157 menunjukkan bahwa hanya 15,7% variasi prestasi matematika dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 84,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar matematika, lingkungan belajar di rumah, intensitas latihan soal, serta metode pembelajaran di sekolah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi matematika siswa lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor internal siswa dan proses pembelajaran di kelas, dibandingkan dengan fasilitas belajar atau tingkat pendidikan orang tua. Artinya, upaya peningkatan prestasi matematika perlu difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, strategi penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran yang interaktif,

serta pembiasaan latihan soal, bukan hanya pada aspek fasilitas atau latar belakang pendidikan orang tua.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pemanfaatan optimal fasilitas belajar siswa SDIT Azzahrah, berdasarkan penyebaran angket, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki fasilitas belajar seperti meja dan kursi belajar, alat tulis, buku paket, serta penerangan yang memadai. Meskipun demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut belum sepenuhnya maksimal karena belum semua siswa menggunakannya secara konsisten untuk mendukung kegiatan belajar matematika. Oleh karena itu, hasil kriteria pemanfaatan fasilitas belajar berada pada kategori sedang.
2. Gambaran tingkat pendidikan orang tua siswa SDIT Azzahrah menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah hingga

tinggi. Latar belakang pendidikan tersebut mencerminkan kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan pembelajaran kepada anak. Namun demikian, variasi pendidikan orang tua tidak diikuti oleh perbedaan yang signifikan terhadap capaian belajar anak. Oleh sebab itu, hasil kriteria tingkat pendidikan orang tua berada pada kategori menengah–tinggi.

3. Pemanfaatan fasilitas belajar berada pada kategori sedang, tingkat pendidikan orang tua berada pada kategori menengah–tinggi, dan prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori cukup baik. Namun demikian, hasil uji parsial maupun simultan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SDIT Azzahrah. Nilai signifikansi pada uji t dan uji F berada di atas 0.05, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.157 menunjukkan bahwa hanya 15.7% prestasi matematika dijelaskan oleh kedua variabel.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak, dan prestasi belajar matematika lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi siswa, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan kemampuan dasar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, S., Purnomo, H., & Lukitoaji, B. D. (2024). STUDI LITERATUR: PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 6(2), 81–87. https://doi.org/10.35334/judikda_sborneo.v6i2.5373
- Bundu, P. (n.d.). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD di Kecamatan Mariso Kota Makassar. *SOCIAL STUDIES*.
- Cahyawati, E. N., Rokhmaniyah, R., & Azhar, E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD di Gugus Lemah Lanang Tahun Ajaran 2021/2022. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 319. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.72775>
- Hartanto, H., & Sukartono, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6211–6217. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201>
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369-378.
- Jumri, R., Heswari, S., Hadi, K. A., Yuda, R. K., Meirani, & Kalsum, U. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT Penamuda Media.
- Manuputty, R. J., Penti, P., Agustina, M., Anjelia, N., & Rinie, R. (2023). Availability of Facilities Supports Education Across All School Levels: Case Study of SDN 1 Sabaru. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 86–100. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.228>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhadi, B., Sari, Y. I., & Nawaji, N. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 5 Kalirejo. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(10), 739–752. <https://doi.org/10.62335/kq227365>
- Syifa Salma. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 101–108.

<https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.142>